

Peningkatan Kompetensi Teknis Audit Dan *Soft Skill* Mahasiswa Melalui Program MBKM di KAP Achsin Handoko Tomo

Nurul Fadilah¹, Nurul Kompyurini²

^{1,2} Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Received : 7 Juni 2026, Revised : 14 Juni 2026, Published : 22 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Fadilah

E-mail: 230221100067@student.trunodjoyo.ac.id

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan magang menjadi salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik profesional. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi teknis audit dan soft skills mahasiswa melalui program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Achsin Handoko Tomo. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka dan studi lapangan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai kegiatan audit, seperti penginputan laporan keuangan ke dalam kertas kerja pemeriksaan, audit lapangan, vouching, pemeriksaan kas, pemeriksaan aset dan persediaan, serta review catatan atas laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur audit dan praktik profesional, serta mengalami peningkatan kompetensi teknis audit, kemampuan analitis, ketelitian, komunikasi profesional, kerja sama tim, dan manajemen waktu.

Kata kunci – MBKM, kompetensi teknis audit, soft skills mahasiswa

Abstract

The Independent Learning Campus (MBKM) program, through internships, is one effort to bridge the gap between academic learning and professional practice. This article aims to describe the improvement of students' technical audit competencies and soft skills through an internship program at the Achsin Handoko Tomo Public Accounting Firm (KAP). The methods used are literature study and field study through direct student involvement in various audit activities, such as inputting financial statements into audit worksheets, field audits, vouching, cash audits, asset and inventory audits, and reviewing notes to financial statements. The results of the activities indicate that students gained a better understanding of audit procedures and professional practices, and experienced improvements in technical audit competencies, analytical skills, accuracy, professional communication, teamwork, and time management.

Keywords – MBKM, technical audit competency, student soft skills

How To Cite : Fadilah, N., & Kompyurini, N. (2026). Peningkatan Kompetensi Teknis Audit Dan *Soft Skill* Mahasiswa Melalui Program MBKM di KAP Achsin Handoko Tomo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1555 - 1565. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4568>

Copyright ©2026 Nurul Fadilah, Nurul Kompyurini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan serta menjaga transparansi dan keandalan laporan keuangan dalam suatu ekosistem bisnis (Afendi *et al.*, 2025). Peran tersebut semakin relevan seiring dengan pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Kementerian Perindustrian memproyeksikan bahwa sebanyak 1.236 industri manufaktur baru akan mulai beroperasi pada tahun 2026 dengan target pertumbuhan sektor mencapai 5,51% (Adri & Yoga, 2026). Pertumbuhan jumlah entitas bisnis tersebut berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan akan jasa akuntan publik dalam memberikan layanan audit dan *assurance* yang berkualitas. Kondisi ini tidak hanya membuka peluang karir yang luas bagi lulusan akuntansi, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam menyiapkan sumber daya auditor profesional yang kompeten dan siap menghadapi dinamika dunia kerja (Syah *et al.*, 2024)

Meskipun peluang karir di bidang akuntan publik cukup besar, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) masih tergolong rendah (Afendi *et al.*, 2025). Muliastari & Andayani, (2023) serta Sofa, (2025) menyatakan bahwa rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mahasiswa mengenai tugas dan tanggung jawab profesi akuntan publik. Selain itu, persepsi terhadap lingkungan kerja auditor yang memiliki tingkat tanggung jawab tinggi, tekanan kerja yang besar, serta rendahnya efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesi turut memengaruhi pilihan karir mahasiswa (Islamay & Fajar, 2022). Di sisi lain, proses pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung menitikberatkan pada pemahaman konseptual dibandingkan dengan praktik profesional, sehingga mahasiswa belum sepenuhnya memahami implementasi audit secara langsung di dunia kerja.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya melalui skema magang, hadir sebagai salah satu solusi dalam menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik profesional. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung serta mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam lingkungan kerja profesional (Chairunissa & Rahmayanti, 2024; Fatimah *et al.*, 2025). Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memahami proses kerja auditor secara nyata, mulai dari pemeriksaan dokumen keuangan, pelaksanaan prosedur audit, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, hingga analisis bukti audit sesuai standar profesional (Rahmatika *et al.*, 2025). Dengan demikian, program magang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga menjadi media pengembangan kompetensi mahasiswa agar lebih siap menghadapi tuntutan profesi auditor.

Kemampuan teknis audit merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa akuntansi untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan profesi auditor (Budianto, 2025). Kompetensi tersebut mencakup kemampuan memahami prosedur audit, melakukan pemeriksaan dokumen keuangan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, serta memahami penerapan standar audit dalam praktik profesional. Penguasaan kompetensi teknis audit tidak dapat diperoleh secara optimal hanya melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi memerlukan pengalaman praktik secara langsung agar mahasiswa mampu memahami implementasi prosedur audit dalam kondisi nyata (Suhendra *et al.*, 2023). Penelitian Ufia *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik audit mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses audit, keterampilan teknis pemeriksaan, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja profesional.

Selain kompetensi teknis audit, *soft skill* juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja profesional. Auditor tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta pemecahan masalah (Meilani & Nurbaiti, 2023). Pengembangan *soft skills* dapat diperoleh melalui pengalaman praktik secara langsung, salah satunya melalui program magang

MBKM. Namun, pelaksanaan program magang dalam kerangka MBKM masih memerlukan pengelolaan dan pendampingan yang optimal karena tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan pekerjaan profesional sehingga pengalaman praktik yang diperoleh masih cenderung terbatas (Nasution, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang mampu memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman yang bermakna serta mampu meningkatkan kompetensi teknis audit serta *soft skills* secara lebih optimal.

Program magang ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pengalaman dan kapasitas kantor dalam menangani berbagai klien dari beragam sektor industri sehingga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman audit yang lebih komprehensif. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai tahapan proses audit, mulai dari kegiatan pra-audit, pelaksanaan audit lapangan, hingga penyusunan kertas kerja pemeriksaan. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktik yang mendukung peningkatan kompetensi teknis audit serta pengembangan *soft skill* mahasiswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program MBKM melalui kegiatan magang di KAP Achsin Handoko Tomo serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi teknis audit dan *soft skill* mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai artikel ilmiah serta sumber terpercaya yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh landasan teoritis yang mendukung pembahasan. Sementara itu, studi lapangan dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam membantu pelaksanaan prosedur audit pada klien di KAP Achsin Handoko Tomo. Pelaksanaan program magang MBKM dilaksanakan di KAP Achsin Handoko Tomo selama 5 bulan 7 hari, terhitung mulai tanggal 5 Januari hingga 12 Juni 2026 dan diikuti oleh 5 mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura. Kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan kompetensi teknis serta *soft skill* yang harus dimiliki mahasiswa yang ingin berkarir di kantor akuntan publik.

Pelaksanaan program magang di KAP AHT terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, pelaksanaan kegiatan audit, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap orientasi, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai profil dan sistem kerja KAP, etika profesi auditor, prosedur audit, serta pengarahan terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan magang. Tahap ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami tugas dan tanggung jawab selama kegiatan magang berlangsung. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan audit, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas audit, seperti pemeriksaan dokumen, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, konfirmasi data klien, serta observasi audit lapangan di bawah arahan ketua tim dan supervisor. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang mendukung peningkatan kompetensi teknis audit dan pengembangan *soft skill*, seperti komunikasi profesional, kerja sama tim, dan manajemen waktu.

Tahap terakhir merupakan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala oleh pembimbing lapangan dan supervisor melalui pendampingan langsung, peninjauan hasil pekerjaan, serta pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan mahasiswa. Evaluasi difokuskan pada ketepatan pelaksanaan prosedur audit, ketelitian dalam penyusunan dan pemeriksaan dokumen, kemampuan memahami instruksi kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi profesional, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, mahasiswa juga diberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses magang sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja dan pemahaman terhadap praktik audit di lingkungan profesional.

Program magang yang dilaksanakan secara terstruktur dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi teknis maupun *soft skills* mahasiswa akuntansi. Handoko, (2024) menyatakan bahwa pengalaman magang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat serta kesiapan mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor. Oleh karena itu, tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi orientasi, pelaksanaan audit, dan evaluasi kegiatan diharapkan mampu membantu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura dalam mengembangkan kompetensi teknis audit, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi selama mengikuti program magang di KAP Achsin Handoko Tomo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

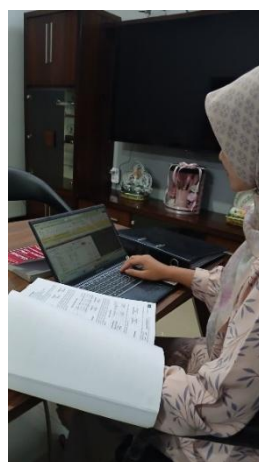
Kegiatan pengabdian melalui program magang ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Achsin Handoko Tomo. KAP AHT merupakan entitas profesional yang bergerak di bidang jasa akuntansi, khususnya audit. Berikut rangkaian kegiatan magang yang berlangsung selama 5 bulan 7 hari dirancang untuk meningkatkan kompetensi teknis audit serta *soft skill* mahasiswa secara komprehensif:

1. Menginput laporan keuangan audited (LK) 2024 ke dalam kertas kerja pemeriksaan (KKP)

Mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk melakukan penginputan data Laporan Keuangan (LK) audited tahun 2024 ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Data tersebut digunakan sebagai dasar komparasi terhadap laporan keuangan tahun 2025 yang akan diaudit. Melalui proses ini, mahasiswa melakukan analisis perbandingan untuk mengidentifikasi fluktuasi pada pos-pos keuangan, baik berupa peningkatan maupun penurunan, yang merupakan bagian dari prosedur analitis dalam audit.

Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, mahasiswa umumnya hanya memahami konsep analisis laporan keuangan secara teoritis tanpa pengalaman dalam mengaplikasikannya pada data riil klien. Setelah melakukan penginputan dan analisis data secara langsung, mahasiswa mampu memahami pentingnya penggunaan data historis sebagai dasar dalam proses audit, serta meningkatkan ketelitian dalam mengidentifikasi perubahan signifikan pada laporan keuangan.

Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, khususnya dalam memahami prosedur pra-audit dan penyusunan kertas kerja pemeriksaan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, seperti ketelitian, akurasi, dan tanggung jawab dalam mengelola data keuangan yang bersifat krusial bagi proses audit selanjutnya. Proses pelaksanaan kegiatan input laporan keuangan audited 2024 yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1.
Input LK Audited 2024

2. Turun lapangan ke badan layanan umum daerah (BLUD)

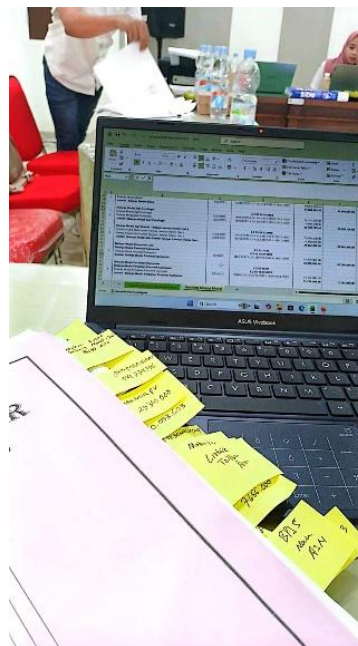
Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan audit lapangan pada beberapa klien yang berada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan audit lapangan adalah sebagai berikut.

a. Vouching

Kegiatan vouching dilakukan dengan membandingkan bukti transaksi dengan pencatatan transaksi yang terdapat dalam Buku Kas Umum (BKU) milik klien. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat didukung oleh bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta merupakan bagian dari prosedur audit dalam menguji keandalan pencatatan keuangan (Fitriah & Agha, 2023).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan transaksi yang dibuat oleh klien guna memastikan kesesuaian antara catatan pembukuan dengan bukti transaksi yang tersedia. Proses ini meliputi pengecekan transaksi yang dicatat secara manual maupun melalui sistem e-BLUD, serta verifikasi dokumen pendukung lainnya untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka bukti transaksi yang bersangkutan diberi tanda silang (*cross mark*) sebagai indikasi adanya temuan, yang selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak klien untuk dilakukan klarifikasi maupun perbaikan.

Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, mahasiswa umumnya hanya memahami konsep vouching secara teoritis tanpa pengalaman dalam melakukan pemeriksaan langsung terhadap bukti transaksi. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa mampu memahami secara lebih mendalam prosedur vouching serta meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian antara bukti transaksi dan pencatatan keuangan. Selain meningkatkan kompetensi teknis, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, seperti ketelitian, kemampuan analitis, serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang muncul selama proses pemeriksaan. Proses pelaksanaan kegiatan vouching yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2.
Kegiatan Vouching

b. Melakukan pemeriksaan kas

Kegiatan pemeriksaan kas dilakukan dengan melakukan perhitungan fisik kas yang dikelola oleh bendahara penerimaan pada entitas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara saldo kas yang tercatat dalam pembukuan dengan jumlah kas yang tersedia secara fisik pada saat pemeriksaan dilakukan, sebagai bagian dari prosedur audit dalam menguji keberadaan dan keandalan saldo kas (Defa & Sixpria, 2022; Nuraini & Widoretno, 2025).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan perhitungan kas secara langsung serta mencocokkan hasil perhitungan tersebut dengan catatan pembukuan yang dimiliki oleh klien. Selain itu, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan bendahara penerimaan untuk memperoleh informasi terkait prosedur penyetoran pendapatan ke bank, termasuk waktu pelaksanaan penyetoran serta kemungkinan adanya penyetoran yang dilakukan oleh pihak lain. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung hasil pemeriksaan serta memastikan keakuratan pengelolaan kas.

Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, mahasiswa umumnya hanya memahami konsep pemeriksaan kas secara teoritis tanpa pengalaman dalam melakukan perhitungan kas secara langsung di lapangan. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa mampu memahami prosedur pemeriksaan kas secara lebih komprehensif, termasuk pentingnya kesesuaian antara kas fisik dan catatan pembukuan dalam proses audit. Selanjutnya, mahasiswa menyusun berita acara pemeriksaan kas sebagai bentuk dokumentasi resmi atas kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi profesional, ketelitian dalam melakukan pemeriksaan, serta kemampuan dalam melakukan klarifikasi informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kas. Proses pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kas yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3.
Kegiatan Pemeriksaan Kas

c. Melakukan pemeriksaan aset dan persediaan

Kegiatan pemeriksaan aset dan persediaan dilakukan melalui metode *stock opname*, yaitu dengan membandingkan antara data aset dan persediaan yang tercatat dalam

dokumen administrasi dengan kondisi fisik yang tersedia di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberadaan serta kesesuaian jumlah aset dan persediaan sebagai bagian dari prosedur audit dalam menguji keandalan pencatatan aset.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan pengecekan terhadap aset dan persediaan yang terdapat di puskesmas dengan membandingkannya dengan data yang tercantum dalam Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah unit yang tercatat dalam dokumen sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah yang tercatat dengan kondisi fisik, mahasiswa melakukan klarifikasi kepada pengelola barang atau pihak yang bertanggung jawab guna mengetahui penyebab terjadinya perbedaan tersebut (Manullang *et al.*, 2024).

Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, mahasiswa umumnya hanya memahami konsep pemeriksaan aset dan persediaan secara teoritis tanpa pengalaman dalam melakukan pengecekan fisik secara langsung. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa mampu memahami pentingnya verifikasi fisik dalam memastikan keandalan data aset dan persediaan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian antara pencatatan dan kondisi aktual.

Selanjutnya, mahasiswa menyusun berita acara pemeriksaan aset dan persediaan sebagai bentuk dokumentasi resmi atas kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi profesional, ketelitian dalam melakukan pemeriksaan, serta kemampuan dalam melakukan klarifikasi informasi yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan persediaan. Proses pelaksanaan kegiatan pemeriksaan aset & persediaan yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4.
Kegiatan Pemeriksaan Aset & Persediaan

3. Menginput data hasil turun lapang ke KKP

Mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk melakukan penginputan data hasil pemeriksaan lapangan ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Tahap ini diawali dengan penginputan data laporan keuangan tahun berjalan (2025) yang meliputi beberapa komponen utama, yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-

SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), serta Laporan Perubahan Ekuitas (LPE). Data tersebut di input ke dalam KKP yang berfungsi sebagai dasar dalam proses audit serta sebagai dokumentasi atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di lapangan (Farhat, 2024).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya melakukan penginputan data laporan keuangan, tetapi juga melaksanakan prosedur *trace back* terhadap akun kas dan persediaan untuk memastikan kesesuaian antara data dalam laporan keuangan dengan bukti pendukung yang diperoleh selama pemeriksaan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan penginputan hasil konfirmasi pihak ketiga ke dalam KKP sebagai bagian dari dokumentasi prosedur audit. Proses penyusunan KKP mencakup berbagai prosedur audit seperti pengumpulan bukti, konfirmasi pihak ketiga, serta rekonsiliasi data untuk memastikan keandalan informasi keuangan (Arsy *et al.*, 2026).

Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, mahasiswa umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), baik dari segi fungsi maupun penerapannya dalam proses audit. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa mampu memahami peran KKP sebagai alat utama dalam mendokumentasikan proses audit, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan mengelola data audit secara sistematis berdasarkan kondisi riil di lapangan.

Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, khususnya dalam memahami prosedur pasca-audit dan penyusunan kertas kerja pemeriksaan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, seperti ketelitian, kemampuan bekerja secara sistematis, manajemen waktu, serta kemampuan bekerja di bawah tekanan, mengingat proses audit di Kantor Akuntan Publik umumnya dibatasi oleh tenggat waktu yang ketat. Proses pelaksanaan kegiatan penginputan data ke KKP yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5.
Kegiatan Input Data ke KKP

4. Mereview catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang dibuat klien

Kegiatan terakhir yang dilakukan mahasiswa adalah mereview Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang disusun oleh klien. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi dan nominal yang tercantum dalam CaLK telah sesuai dengan data yang

terdokumentasi dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), sehingga mencerminkan konsistensi dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan pencocokan antara nilai yang tercantum dalam CaLK dengan data yang terdapat dalam KKP sebagai dasar hasil pemeriksaan audit. Apabila ditemukan perbedaan nominal, mahasiswa melakukan konfirmasi kepada pihak klien untuk memperoleh klarifikasi terkait penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Setelah proses review selesai dan data dinyatakan telah sesuai, dokumen CaLK kemudian disiapkan untuk dicetak dan disertakan bersama Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, pemahaman mahasiswa mengenai proses review CaLK masih terbatas, khususnya dalam mengaitkan informasi dalam CaLK dengan data audit yang terdokumentasi dalam KKP. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa mampu memahami keterkaitan antara CaLK dan KKP sebagai bagian dari proses audit, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengecekan konsistensi data secara sistematis.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam memahami hubungan antar dokumen audit, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, seperti ketelitian, tanggung jawab, serta manajemen waktu. Hal ini dikarenakan proses audit di Kantor Akuntan Publik memiliki batas waktu penyelesaian yang ketat, sehingga mahasiswa dituntut untuk bekerja secara cermat dan efisien agar hasil pekerjaan tetap akurat dan tepat waktu. Proses pelaksanaan kegiatan review CaLK yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6.
Review CaLK

KESIMPULAN

Pelaksanaan program magang MBKM di KAP Achsin Handoko Tomo memberikan pengalaman praktik yang mendukung peningkatan kompetensi teknis audit dan pengembangan *soft skill* mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan audit, mulai dari penyusunan kertas kerja pemeriksaan, vouching, pemeriksaan kas, pemeriksaan aset dan persediaan, hingga review Catatan atas Laporan Keuangan, memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa mampu memahami prosedur dan mekanisme audit yang diterapkan dalam praktik profesional serta mengembangkan kemampuan

komunikasi, ketelitian, analisis, kerja sama tim, dan manajemen waktu sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, pelaksanaan program magang MBKM diharapkan terus diperkuat melalui kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan Kantor Akuntan Publik dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai tahapan proses audit secara langsung. Selain itu, diperlukan mekanisme evaluasi dan pembinaan yang terstruktur agar proses pembelajaran selama magang dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura atas dukungan terhadap pelaksanaan program MBKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang sehingga memberikan pengalaman yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknis audit dan pengembangan *soft skills*. Selain itu, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan, pendampingan, dan bimbingan yang diberikan selama proses pelaksanaan magang maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A., & Yoga, A. (2026). *Perusahaan Manufaktur Siap Beroperasi pada 2026*. <https://www.kompas.id/artikel/bidik-pertumbuhan-551-persen-1236-perusahaan-industri-siap-beroperasi>
- Afendi, A., Irlia, R., Alya, F., Fauziyah, N., Faradhita, L., & Nuro, A. (2025). Efektivitas Program Magang Di Kantor Akuntan Publik Dalam Meningkatkan Minat Karir Auditor Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–16.
- Arsy, R., Diba, F., Budiwitjaksono, G. S., Bisnis, E., Akuntansi, P. S., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2026). Penyusunan dan Analisis KKP atas Akun Kas : Tinjauan Pengendalian Internal dan Prosedur Audit pada KAP. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 06(01), 88–94.
- Budianto, A. (2025). Bagaimana Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2419> Bagaimana
- Chairunissa, D., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2022). Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Aseri Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas. *Politeknik Negeri Jakarta*.
- Farhat, R. (2024). Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 234–243.
- Fatimah, D. N., Rahayu, A. U., & Rizki, S. M. (2025). Peran Magang Dalam Menyiapkan Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 117–125.
- Fitriah, L. N., & Agha, R. Z. (2023). Prosedur Vouching dan Pelaporan Hasil Temuan Pada PT Adorable oleh KAP MäSR. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 1–4.
- Handoko. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang , Kepribadian , dan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Auditor. *Journal of Trend Economics and Accounting Research*, 4(4), 755–766. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1231>
- Islamay, D., & Fajar, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta). *Jurnal Khazanah*,

- 14(2), 64–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss2.art2>
- Manullang, S. M., Azmiyanti, R., Ekonomi, F., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). Penerapan Prosedur Stock Opname Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 515–524. <https://doi.org/10.36908/jimpa>
- Meilani, L., & Nurbaiti, F. (2023). Pelaksanaan Program MBKM Magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Basyiruddin & Rekan. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, 1(2).
- Muliasari, K., & Andayani, S. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi Mahasiswa Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.658>
- Nasution, D. (2024). Peningkatan Kompetensi Daya Saing Mahasiswa dalam Pasar Kerja melalui Program Magang MBKM di DPPESDM Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*, 2, 22–27.
- Nuraini, N. I., & Widoretno, A. A. (2025). Audit Kas dan Setara Kas : Analisis Cash Opname dan Confirmation Control terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5556>
- Rahmatika, A., Pristina, A. C., Fareza, M., Nabila, S., Noor, I., & Rakhma, A. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa melalui Program Magang di Kantor Akuntan Publik Payamta CPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 226–232.
- Sofa, D. M. (2025). Perspektif Dan Minat Mahasiswa Akuntansi Gen Z Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Suhendra, H., Irdhayanti, E., & Mufrihah, M. (2023). Peran Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat (Studi Kasus Kegiatan Magang di Ombudsman). *Jurnal Economina*, 2(5). <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v2i5.537> namely
- Syah, B., Adjil, I., & Wilasittha, A. A. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Economina*, 3, 5–9.
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2023). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 39–47.